

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2010), Penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10 sampai 24 tahun. Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10 - 19 tahun adalah 22 %, yang terdiri dari 50,9 % remaja laki – laki dan 49,1 % remaja perempuan (Soetjiningsih,2010).

Data Demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Menurut *World Health Organization* sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10 - 19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada di negara sedang berkembang. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 - 19 tahun.

Sebelum seorang wanita siap menjalani masa reproduksi, terdapat masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan yang lebih dikenal dengan masa pubertas. Permulaan masa pubertas yang sering disebut sebagai pematangan fungsi reproduksi, pada perempuan ditandai dengan haid. Remaja putri yang telah memasuki masa pubertas akan mengalami *menarche* (Manuaba, 2004).

Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor suku, genetik, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Di Inggris usia rata-rata untuk mencapai *menarche* adalah 13,1 tahun. *Menarche* pada gadis remaja di Indonesia bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun, usia. *Menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di Desa dan juga lebih lambat wanita yang kerja berat (Wiknjosastro,2003). *Menarche* menjadi hal yang penting bagi seorang wanita dan perlu mendapat perhatian

khusus karena hal ini menandai awal kedewasaan biologis seorang wanita (Huffman,1968).

Menjadi remaja berarti mengalami proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan, lonjakan pertumbuhan dan organ reproduksi adalah masalah besar yang mereka hadapi, terutama wanita. *Menarche* adalah peristiwa paling penting pada remaja putri sebagai pertanda siklus masa subur sudah dimulai (Huffman, 1968).

Menurut penelitian hasil dari partisipan dari 23 negara, sepertiga responden mengatakan mereka tidak diberitahu tentang haid sebelumnya, sehingga tidak siap dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Dari survey tersebut, mereka yang tidak pernah tahu masalah haid, para wanita itu mengatakan hal ini merupakan pengalaman yang sangat buruk dan haid pertama membuat panik, traumatis, malu dan takut (Deddy Syarief, 2003).

Menarche dapat menimbulkan reaksi positif maupun negatif bagi remaja perempuan. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang mendapatkan informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai menarche pada siswi-siwi SMP “X” di Kota Bandung tahun 2015. Alasan penulis memilih penelitian ini karena masih banyak didapatkan informasi yang minim dan kurang tepat mengenai *menarche* di kalangan remaja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswi-siswi tentang *menarche* di SMP “X” Bandung tahun 2015.”

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswi-siswi SMP “X” terhadap *menarche* di Kota Bandung tahun 2015.

1.3.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri SMP “X” terhadap *menarche*
2. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri SMP “X” terhadap *menarche*
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja SMP “X” terhadap *menarche*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa-mahasiswi kedokteran tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswi-siswi SMP terhadap *menarche*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Memberi informasi kepada masyarakat mengenai gambaran pengetahuan remaja putri terhadap *menarche*.
- Memberi informasi kepada masyarakat mengenai gambaran sikap dan perilaku remaja putri terhadap *menarche*

- Memberi informasi kepada masyarakat faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche*.

1.5 Landasan teori

Menarche adalah haid pertama yang terjadi akibat proses sistem hormonal yang kompleks. Setelah panca indra menerima rangsangan yang diteruskan ke pusat dan diolah oleh hipotalamus, dilanjutkan dengan hipofise melalui sistem portal dikeluarkan hormon gonotropik perangsang folikel dan luteinizing hormon untuk merangsang indung telur. Hormon perangsang folikel (FSH), merangsang folikel primordial yang didalam perjalanannya dominan mengeluarkan hormon estrogen sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan tanda seks sekunder, ini juga merupakan tanda - tanda remaja sedang mengalami pubertas (Ida,2005).

Masa remaja atau *adolescense* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah masa pubertas, menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosional mendalam. Perempuan dan laki-laki menjadi matang, tanggung jawab mereka meningkat, dan harapan tentang dirinya berkembang lebih besar baik itu diukur dari dirinya maupun dari orang lain. Pada saat yang sama, perubahan sosial memainkan peran utama dalam masa remaja, sebagaimana aktivitas laki-laki dan perempuan menjadi lebih bervariasi dan individual (Masland dan Estridge, 2006).

Peristiwa ini menguntungkan pertumbuhan dan perkembangan tanda seks sekunder wanita itu. Tanda seks sekunder pada wanita meliputi pertumbuhan rambut dengan pola tertentu pada ketiak, rambut monfeneris (rambut kemaluan), pertumbuhan dan perkembangan buah dada, pertumbuhan distribusi jaringan lemak terutama pada pinggang wanita. Dari sudut perasaan kewanitaan sudah memperhatikan jasmani serta kecantikan, mulai ingin dipuja dan mulai memuja seseorang karena jatuh cinta. Masa pancaroba ini yang memerlukan perhatian orang tua karena sejak masa menstruasi pertama berarti ada kemungkinan menjadi hamil bila berhubungan dengan lawan jenisnya. (Manuaba,1998) Sebab itu,

sosialisasi program kesehatan reproduksi dikalangan remaja harus lebih pada menanamkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan reproduksi. Mengingat masih banyak keluarga atau orangtua yang tidak memberi cukup ruang bagi anak-anaknya untuk bertanya tentang kesehatan produksi. Pemberian informasi yang baik diberikan agar remaja memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang baik mengenai *menarche* yang didapat oleh remaja putri akan sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya menghadapi *menarche* tersebut.

